

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN KOMPLIKASI DIABETES DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO PARAKAN

Miranti Puspasari*), Ari Udiyono), Sri Yuliawati**)**

*)Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

**)Dosen Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

Email : mirantipuspasari99@gmail.com

Abstract: *Diabetes Mellitus (DM) is one of the degenerative diseases that occur because the amount of insulin in the body is not balanced that can cause complications and can not be cured but can be prevented by the existence of good management or self-management of patients. The purpose of this study is to describe the characteristics of patients with complications of type 2 diabetes mellitus. This research is an observational analytical study with cross sectional approach. The instrument used in this study is a questionnaire. The sample selection in this research use consecutive sampling technique. The results showed the characteristics of diabetes mellitus in the age group > 45 years (86.7%), female gender (81.7%), educational background in elementary school group (53.3%), work status (61.7%) , old status of diabetes mellitus type 2 <4 years and ≥ 4 (50%), lack of knowledge (58,3%), negative perception (58,3%), and self-management less (56,7%). To the Christian Hospital, Ngesti Waluyo Parakan is expected to provide information and education considering the nutritional factors, diabetes mellitus, symptoms of diabetes mellitus.*

Keywords: *Diabetes Mellitus, Complications, Characteristics*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif terjadi karena jumlah insulin yang tidak seimbang didalam tubuh. Diabetes dapat berkembang menjadi penyakit komplikasi yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler serta pada masalah kesehatan lainnya dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kualitas hidup penderitanya.

Prevalensi diabetes melitus tipe 2 secara global adalah sebesar 8,3% penduduk didunia mengalami diabetes. Sedangkan prevalensi pada pria berusia 60-69 tahun. Sedangkan Indonesia menempati peringkat ke-7 dengan prevalensi sebesar 2,1%.¹

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi bias dicegah dengan adanya pengelolaan (*self-management*) yang baik dari penderitanya. Pengelolaan diabetes atau sering disebut dengan manajemen diri diabetes terdiri dari empat pilar diantaranya terapi gizi, latihan jasmani, edukasi, dan farmakologi.²

Persepsi tentang penyakit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang penderita diabetes dalam manajemen dirinya. Pemahaman atau pengetahuan yang baik dari penderita diabetes dapat menumbuhkan persepsi positif sehingga seseorang cenderung dapat mengontrol penyakitnya dengan melakukan manajemen diri yang baik yang mengarah pada berkurangnya faktor risiko terjadinya komplikasi lanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, RSK Ngesti Waluyo merupakan Rumah Sakit dengan prevalensi pada tahun 2014 sebesar (10,9%), tahun 2015 (13%) dan pada tahun 2016 sebesar

(12%).^{3,4} Hal tersebut menunjukkan prevalensi terbesar dari keseluruhan kasus diabetes melitus tipe 2 di Kabupaten Temanggung,

Masih terjadinya komplikasi diabetes yang kurang jelas dan belum banyak mendapat perhatian. Sehingga, dibutuhkannya penelitian untuk menyoroti kejadian, diagnosis, dan pengelolaan serta deteksi dini beberapa komplikasi dari diabetes. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi tentang penyakit terhadap manajemen diri penderita diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Tahun 2017. Populasi penelitian ini adalah semua penderita diabetes mellitus yang berada di wilayah kerja Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden dengan penarikan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan faktor yang berasal dari pasien terhadap 60 penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Karakteristik Responden Penelitian

Varibel Penelitian	f	%
Usia		
≤ 45 tahun	8	13,3
> 45 tahun	52	86,7
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	11	18,2
2. Perempuan	49	81,7
Pendidikan		
1. Tidak tamat SD	3	5,0
2. SD	32	53,3
3. SMP	10	16,7
4. SMA	13	21,7
5. Perguruan Tinggi	2	3,3
Pekerjaan		
Bekerja	23	38,3
Tidak bekerja	37	61,7
Lama Menderita DM		
< 4 tahun	30	50,0
≥ 4 tahun	30	50,0
Pengetahuan		
Kurang	35	58,3
Baik	25	41,7
Persepsi		
Negatif	35	58,3
Positif	25	41,7
Manajemen diri		
Kurang	34	56,7
Baik	26	43,3

latar belakang pendidikan paling banyak pada kelompok Sekolah Dasar sebesar (53,3%), hampir seluruh responden masih bekerja dengan proporsi sebesar (61,7%). Proporsi status lama menderita diabetes melitus tipe 2 dengan sama antara yang menderita selama <4 tahun dan ≥ 4 (50%). Proporsi pasien diabetes memiliki pengetahuan masih kurang sebesar (58,3%). Proporsi pasien memiliki persepsi negatif (58,3%). Proporsi manajemen diri penderita masih kurang (56,7%).

PEMBAHASAN Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Batasan usia menggunakan teori penuaan (*aging*) yang terjadi secara perlahan-lahan dan dibagi menjadi beberapa tahapan. Pengkategorian usia sesuai dengan tahap transisi dan tahap klinik. Tahap transisi terjadi pada usia 35-45 tahun dan merupakan tahap mulai terjadinya gejala penuaan yang sudah menunjukkan terjadinya tanda-tanda penurunan fungsi fisiologis dalam tubuh yang dapat bermanifestasi pada berbagai penyakit.

Gejala dan tanda penuaan yang terjadi pada tahap transisi menjadi lebih nyata, tahap ini disebut dengan tahap klinik yang terjadi pada usia 45 tahun keatas yang meliputi penurunan semua fungsi sistem tubuh, antara lain sistem imun, metabolisme, endokrin, seksual dan reproduksi, kardiovaskuler, gastrointestinal, otot dan saraf. Penyakit degeneratif mulai terdiagnosis, aktivitas dan kualitas hidup berkurang akibat ketidakmampuan baik fisik maupun psikis yang sangat terganggu.⁵

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui proporsi usia responden terbanyak pada kelompok usia >45 tahun (86,7%) dengan proporsi jenis kelamin sebesar (81,7%). Responden pada penelitian ini mempunyai proporsi

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Wanita lebih berisiko mengidap diabetes karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome), pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita berisiko menderita diabetes melitus tipe 2.⁶

Selain itu pada wanita yang sedang hamil terjadi ketidakseimbangan hormonal, progesteron tinggi, sehingga meningkatkan sistem kerja tubuh untuk merangsang sel-sel berkembang (termasuk pada janin), tubuh akan memberikan sinyal lapar dan pada puncaknya menyebabkan sistem metabolisme tubuh tidak bisa menerima langsung asupan kalori dan menggunakannya secara total sehingga terjadi peningkatan kadar gula darah saat kehamilan.^{7,8}

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan, tingkat pendidikan juga mempengaruhi aktivitas fisik seseorang karena terkait dengan pekerjaan yang dilakukan. Orang yang tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak bekerja di kantor dengan aktivitas fisik sedikit sedangkan yang tingkat pendidikan rendah lebih banyak menjadi buruh maupun petani dengan aktivitas fisik yang cukup.¹

Selain itu dalam Riskesdas (2013) juga didapatkan proporsi penderita diabetes melitus menurut pendidikan lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan rendah (tidak

sekolah, tidak tamat SD, dan tamat SD).¹

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT dan petani. Soegondo (2009) menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan sehari-hari.⁹

Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan. Jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan petani memiliki berbagai macam pekerjaan yang harus dilakukan setiap harinya dan dapat memicu munculnya stress yang dapat berdampak pada kualitas hidup yang dapat berdampak pada status kesehatan termasuk kadar glukosa darah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lama Menderita DM

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman yang sudah diperoleh responden selama menderita diabetes dapat memperluas pengetahuannya. Semakin lama responden menderita diabetes belum tentu pengetahuan mengenai penyakitnya bertambah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar penderita diabetes tidak mengetahui apa saja yang menjadi faktor risiko diabetes melitus tipe 2. Akibatnya, banyak penderita diabetes yang mengalami

komplikasi yang seharusnya dapat dicegah dengan penanganan yang tepat dan lebih dini. Tidak sadarnya seseorang bahwa ia mengidap diabetes bisa karena gejala diabetes, terutama diabetes tipe 2 yang samar. Hal tersebut tidak begitu dirasakan oleh pasien, atau bisa juga karena ketidaktahuan pasien bahwa gejala-gejala itu adalah akibat diabetes.

Faktor risiko pada diabetes melitus tipe 2 antara lain usia, gaya hidup, makanan yang dikonsumsi, stress dan sebagainya. Karena itu, mengetahui faktor risiko diabetes sangatlah penting. Hal tersebut dapat mengingatkan seseorang untuk lebih waspada bahwa seseorang tersebut mempunyai kemungkinan untuk mengidapnya, mencegahnya, dan mengetahuinya lebih dini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi tentang Penyakit

Persepsi negatif yang diungkapkan responden tentang pentingnya penyakit diabetes melitus mempengaruhi kehidupan mereka dan tentang pengaruh diabetes melitus terhadap emosionalnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Lin (2013) dalam penelitiannya bahwa diabetes dapat menyebabkan kehidupan sehari-hari yang lebih sulit sehingga menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan terbih jika sudah menimbulkan komplikasi.¹⁰

Perubahan susana hati dapat menyebabkan fluktuasi gangguan metabolisme yang lebih besar, terutama pada pasien diabetes, perubahan suasana hati yang berkepanjangan mempengaruhi pengontrolan kadar gula darah, sehingga membuat pengobatan diabetes menjadi terhambat. Terjadinya diabetes memiliki hubungan yang erat dengan genetik,

lingkungan, imunitas dan faktor lainnya. Yang paling sering diabaikan oleh manusia adalah pengaruh yang disebabkan oleh faktor psikologis terhadap diabetes, terlalu memendam emosi atau terlalu mudah marah bisa meningkatkan induksi terjadinya diabetes.

Karakteristik Responden Berdasarkan Manajemen diri

Hasil penelitian menunjukkan manajemen diri yang dimiliki pasien diabetes masih kurang dalam manajemen terkait terapi gizi. Berdasarkan Perkeni (2006) makanan yang tidak dianjurkan pada penderita diabetes melitus adalah makanan yang banyak mengandung gula, makanan berlemak atau gorengan, dan makanan yang banyak mengandung garam.¹¹ Konsumsi makanan oleh responden dipengaruhi juga oleh budaya dan kebiasaan konsumsi.

Responden cenderung kurang mengetahui, memahami, dan mengerti bagaimana mengelola diabetes tersebut agar tidak menjadi kronik dan menimbulkan komplikasi dan berdampak pada kualitas hidup, gangguan fisik, dan emosional.

KESIMPULAN

1. Proporsi usia responden terbanyak pada kelompok usia >45 tahun (86,7%).
2. Proporsi jenis kelamin responden adalah wanita (81,7%).
3. Proporsi tingkat pendidikan paling banyak pada kelompok Sekolah Dasar sebesar (53,3%).
4. Proporsi status pekerjaan hampir seluruh respnden masih bekerja (61,7%).
5. Proporsi status lama menderita DM <4 tahun dan ≥ 4 (50%).
6. Proporsi tingkat pengetahuan penderita masih kurang (58,3%).

7. Proporsi responden mengenai persepsi pasien tentang penyakit diabetes yang dideritanya sebesar (58,3%).
8. Proporsi responden tentang manajemen diri pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan masih kurang sebesar (56,7%).

SARAN

Perlu adanya informasi dan pemberian edukasi mengingat masih kurangnya pengetahuan responden terkait penyakit diabetes melitus meliputi gejala, faktor risiko, dampak, dan penatalaksanaan penyakit diabetes melitus agar dapat meningkatkan pengetahuan responden sebagai upaya preventif yang dapat mengurangi terjadinya komplikasi diabetes melitus. Sedangkan bagi penderita sebaiknya berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan diabetes melitus agar dapat meningkatkan pengetahuan. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan survey terlebih dahulu dan menggunakan *indept interview* agar mendapatkan informasi yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
2. Avery L, Backwith S. *Oxford handbook of diabetes nursing*. In Oxford: Oxford University Press; 2009.
3. Temanggung DKK. *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2014*. 2014.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2015*. 2015.
5. Fedarko NS. *The biology of aging and frailty*. Clin Geriatr Med. 2012;27(1):27–37.
6. Shim U, Oh J-Y, Lee HJ, Hong YS, Sung Y-A. *Long menstrual cycle is associated with type 2 diabetes mellitus in korean women*. Diabetes Metab J [Internet]. 2011;35(4):384–9. Available from: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3178699&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
7. World Health Organization. *Global Report on Diabetes*. Isbn [Internet]. 2016;978:88. Available from: http://www.who.int/about/licensing/%5Chttp://apps.who.int/iris/bitstream/10665/204871/1/9789241565257_eng.pdf
8. Salley KES, Wickham EP, Cheang KI, Essah PA, Karjane NW, Nestler JE. *Position statement: Glucose intolerance in polycystic ovary syndrome - A position statement of the androgen excess society*. J Clin Endocrinol Metab. 2007;92(12):4546–56.
9. Soegondo, Soewondo, Subekti. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.
10. Mutmainnah I. *Hubungan Kadar Gula Darah dengan Hipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar*. 2013;
11. PERKENI. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II di Indonesia*. Archipel. 1977;13:15–20.

